

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Keberagaman di Indonesia menjadikan rakyatnya berbeda-beda. Perbedaan itulah yang melahirkan sekumpulan orang yang berpikiran sama untuk membentuk sebuah tatanan kehidupan yang dinamakan dengan masyarakat. Sebagai negara kepulauan, perbedaan menjadi hal yang pasti terjadi di Indonesia baik itu dari suku bangsa, ras, hingga peraturan dalam lingkungan masyarakatnya.

Berlatarkan suku bangsa yang berbeda menjadikan Indonesia rakyatnya terbagi kedalam berbagai macam bentuk masyarakat yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Adanya tatanan masyarakat dalam suatu daerah tentu akan menciptakan peraturan dan regulasi untuk para pengikutnya yang biasa disebut dengan Undang-Undang dan Norma. Baik itu norma sosial, adat, budaya dan lain sebagainya. Tujuan dari tatanan ini adalah untuk membatasi hal-hal apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam kelompok masyarakat tersebut sehingga tidak terjadi kesenjangan sosial.

Masyarakat yang menjadi salah satu bagian dari keberagaman tersebut adalah masyarakat Minangkabau atau lebih dikenal juga dengan Orang Minang. Nama Minangkabau berasal dari dua kata, *minang* dan *kabau*. Afrianti (2016:2) mengatakan nama itu dikaitkan dengan suatu legenda khas Minangkabau yang dikenal dengan *Tambo*.

*Tambo* yang menjadi acuan dan pedoman orang Minangkabau dalam mengenal sejarahnya, memuat berbagai macam isi diantaranya; Sejarah Alam Minangkabau, Hukum, Manusia, Adab dan Tata Tertib, Harta dan lain sebagainya. Sehingga masyarakat Minangkabau tidak kehilangan arah dalam bersosialisasi dan berkomunikasi dalam lingkungannya bermasyarakat. Dengan adanya pedoman tersebut akan melahirkan peraturan dan regulasi yang membawa kepada kesejahteraan.

Didalam bermasyarakat peraturan dan regulasi dikenal dengan undang-undang dan adat. Berbeda dari sebuah negara, didalam masyarakat peraturan dan regulasi ini tidak tertulis dalam bentuk buku. Hal inilah yang membuat setiap lapis masyarakat terutama Minangkabau mempunyai undang-undang dan adat yang berbeda namun tetap berlandaskan kepada acuan dan pedomannya.

Berdasarkan sudut pandang komunikasi, undang-undang dan adat termasuk kedalam bentuk komunikasi prefentif. Hal tersebut berkaitan dengan penyelenggaraan dakwah yang mana komunikasi prefentif adalah salah satu cara untuk mencapai maksud dari dakwah. Secara umum kata prefentif memiliki arti mencegah. Seraya dengan fungsi dari adat dan norma dalam masyarakat yang bertujuan untuk mencegah hal hal yang menyimpang begitu juga dengan dasar utama dari dakwah yaitu *amar maruf* dan *nahi mungkar*.

Dakwah adalah suatu aktivitas mulia yang memungkinkan setiap umat muslim mampu melakukannya yaitu mengajak kepada *amar ma'ruf nahi mungkar*. Sehingga tidak lain tujuan dari dakwah adalah mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat berlandaskan kepada Alquran dan Hadis. Hal tersebut bisa dicapai dengan berbagai macam cara dan metode dakwah seperti dakwah *bil-lisan*, *bil-qalam* dan *bil-hal*.

Penyelenggaraan dakwah atau lebih dikenal dengan kegiatan dakwah merupakan suatu tindakan yang dilakukan guna mengajak serta memberi pengetahuan kepada jalan yang benar. Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada dakwah dengan tulisan yang disebut juga sebagai dakwah *bil-qalam*.

Dakwah melalui media tulisan yaitu metode dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada *mad'u* melalui sarana media cetak, berupa koran, buku, majalah, ataupun tulisan dan artikel lainnya. Pengertian dakwah *bil-qalam* itu sendiri menurut peneliti Jalaludin Rahmat dalam buku beliau yang berjudul *Islam Aktual* adalah menyampaikan dakwah melalui media cetak (tulisan).

Bentuk lain dari media cetak tersebut adalah buku yang menjadi sarana untuk berbagi ilmu dari satu individu kepada individu lain tanpa bertatap muka

namun bisa melalui literasi saja. Selain itu buku juga berperan dalam dunia pendidikan dan sejarah hingga membantu dalam pengembangan pola pikir manusia dan tentu saja memberikan dampak positif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan dari banyaknya peranan buku dalam kehidupan, tentu saja hal ini berkaitan dengan pesan yang disampaikan oleh buku tersebut. Apabila pesan yang disampaikan baik tentu akan memberikan efek yang baik pula kepada masyarakat yang membacanya salah satunya pesan dakwah.

Tambo Alam Minangkabau karya Ibrahim Dt. Sanggoeno Diradjo sebagai salah satu media cetak berbentuk buku menarik perhatian peneliti untuk melakukan kajian tentang pesan dakwah yang terkandung didalamnya. Sebab didalam buku Tambo Alam Minangkabau ini peneliti menemukan satu bab yang berisikan tentang undang undang dan adat.

Bab tersebut memuat sub bab yang berjudul “Adat yang sebenar adat”. Dalam permulaan paragrafnya terdapat penggalan kalimat sebagai berikut “ Apa yang dikatakan Adat yang sebenar adat itu ialah segala apa-apa hikmah yang diterima Nabi Muahmmad SAW berdasarkan firman-firman Tuhan dalam kitab suciNya”.

Hal tersebut yang membuat peneliti meyakini bahwa undang-undang dan adat Minangkabau berdasarkan buku Tambo Alam Minangkabau mengandung pesan dakwah, namun dengan cara penyampaian yang berbeda seperti tata penulisannya yang asing diketahui oleh orang umum, atau penggalan kalimat kalimat kuno yang sarat makna didalam buku tersebut.

Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti ingin menganalisis isi pesan dakwah yang terkandung dalam buku Tambo Alam Minangkabau karya Ibrahim Dt. Sanggoeno Diradjo. Serta membagi pengetahuan untuk pembaca melalui skripsi yang berjudul “Pesan Dakwah Dalam Undang-Undang Dan Adat Minangkabau (Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk Pada Buku Tambo Alam Minangkabau Karya Ibrahim Dt. Sanggoeno Diradjo)”

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian berfungsi untuk memusatkan kajian yang akan diteliti, sehingga peneliti memiliki batas dan atau kajian penelitian. Oleh karena itu, untuk memfokuskan kajian penelitian, peneliti merumuskan permasalahan yang dijadikan sebagai bahan penelitian:

1. Bagaimana struktur mikro pesan dakwah dalam buku Tambo Alam Minangkabau karya Ibrahim Dt. Sanggoeno Diradjo?
2. Bagaimana superstruktur pesan dakwah dalam buku Tambo Alam Minangkabau karya Ibrahim Dt. Sanggoeno Diradjo?
3. Bagaimana struktur makro pesan dakwah dalam buku Tambo Alam Minangkabau karya Ibrahim Dt. Sanggoeno Diradjo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk:

1. Mengetahuistruktur mikro pesan dakwah dalam buku Tambo Alam Minangkabau karya Ibrahim Dt. Sanggoeno Diradjo?
2. Mengetahui superstruktur pesan dakwah dalam buku Tambo Alam Minangkabau karya Ibrahim Dt. Sanggoeno Diradjo?
3. Mengetahui struktur makro pesan dakwah dalam buku Tambo Alam Minangkabau karya Ibrahim Dt. Sanggoeno Diradjo?

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Akademis

Penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi yang baik dan progresif pada bidang keilmuan dakwah terutama dakwah yang berfokus melalui media cetak, khususnya pada penelitian analisis isi dakwah dalam buku.

2. Secara Praktis

Penelitian ini bisa memberikan referensi kepada dai-dai yang menyuarakan pesan kebaikan melalui dakwah baik itu secara lisan

maupaun tulisan. Dengan adanya ini semoga dakwah yang disampaikan lebih berfariatif

## **E. Landasan Pemikiran**

### **1. Kerangka Teoritis**

Komunikasi merupakan pertukaran pesan antara satu orang dengan yang lainnya. Terdapat tiga unsur dalam melakukan komunikasi yaitu individu atau kelompok yang melakukannya, media yang digunakan serta pesan yang disampaikan dalam komunikasi tersebut. Pertukaran pesan tersebut akan menghasilkan hubungan timbal balik.

Teori komunikasi yang diungkapkan oleh Harold D Lasswell, mengatakan bahwa komunikasi terdiri dari “*who, says what, in which channel, to whom, with what effect.*” (Mulyana, 2015: 147). Pada teori ini Lasswell menjelaskan unsur komunikasi terdiri dari *who* (siapa), *say what* (pesan yang akan dianalisis), *in which channel* (media yang digunakan), *to whom* (penerima pesan), *with what effect* (efek dari pesan yang disampaikan).

Menurut **Onong Effendy**, pesan adalah suatu komponen dalam proses komunikasi berupa paduan dari pikiran dan perasaan seseorang dengan menggunakan lambang, bahasa/lambang-lambang lainnya yang disampaikan kepada orang lain (Effendy, 2008). Berdasarkan bentuknya secara umum pesan terbagi dalam bentuk verbal dan non verbal (Mulyana, 2010: 70). Pesan verbal adalah pesan yang dilakukan antara individu atau kelompok dengan menggunakan rangkaian kata atau kalimat. Sedangkan pesan non verbal adalah pesan yang dilakukan menggunakan kode atau bahasa yang di mengerti oleh pihak yang sedang berkomunikasi. Pesan yang disampaikan pun mengandung berbagai macam isi seperti ilmu pengetahuan, informasi maupun hiburan.

Pesan memiliki simbol atau tanda. Dalam proses penerimaan pesan membutuhkan fokus terhadap pikiran dan perasaan pada simbol tertentu, sehingga mampu untuk menerjemahkan pesan yang diterima. pesan yang diterima disusun secara baik agar menghasilkan pesan yang baik juga.

Penyampaian pesan dilakukan dengan menemukan ide pokok dan mendefenisikannya. Ide pokok yang disampaikan hendaknya disesuaikan dengan penerima pesan dan menentukan tujuan dari ide tersebut. Setelah ide tersebut ditemukan tujuannya, ide pokok tersebut diseleksi supaya penyampaiannya sesuai dengan isi pesan tersebut.

Penyusunan pesan yang runtun akan memudahkan penerima pesan mengartikan pesan yang diterima. Effendy (2005:38) mengurutkan penyusunan pesan, yaitu:

1. Deduktif, pesan diurutkan dengan penyusunan gagasan utama terlebih dahulu, selanjutnya menjelaskan dengan keterangan dan bukti.
2. Induktif, pesan diurutkan dari keterangan yang rinci selanjutnya disimpulkan.
3. Urutan kronologis, pesan disampaikan sesuai dengan urutan kejadian yang terjadi.
4. Urutan logis, pesan disampaikan sesuai dengan sebab akibat atau sebaliknya.
5. Urutan spasial, pesan yang disampaikan disusun berdasarkan tempat.
6. Urutan topikal, penyampaian pesan sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan.

Dengan disusunnya pesan dengan baik kepada penerima, akan mengoptimalkan media yang digunakan. Pesan yang diterima akan mudah mempengaruhi penerima untuk melakukan isi dari pesan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dakwah dalam bahasa Arab kata dawah berasal dari akar kata dal, ain, wawu yang berarti dasar kecenderungan kepada sesuatu yang disebabkan suara dan kata. Dari akar kata tersebut terangkai kata da'a, yad'u, da'wah yang memiliki arti menyeru, memanggil, mengajak, menjamu. Sehingga muncul isim fa'il da'i yang berarti orang yang mengajak ke agamanya atau ke mazhabnya.

Sedangkan dakwah menurut istilah dapat diartikan sebagai upaya terus menerus untuk melakukan perubahan pada diri manusia menyangkut pikiran (fikrah), perasaan (syu‘ur), dan tingkah laku (suluk) yang membawa mereka pada jalan Allah (Islam), sehingga terbentuk sebuah masyarakat Islami. Menurut Syaikh Ali Mahfudz, mengungkapkan dalam kitab Hidayatul alMursyidin mendefinisikan dakwah sebagai berikut:

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرِفِ وَالنَّهْيُ عَنِ  
الْمُنْكَرِ لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ

*“Menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk serta menyuruh kepada kebajikan dan melarang kemungkaran agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat”* (Moh. Ali Azis 2009:11-12)

Pendapat ini pun juga didukung dengan pendapat para ahli lain seperti: Endang Saifudin Anshari menuturkan, dakwah adalah segala aktivitas dan usaha yang mengubah satu situasi kepada situasi yang lebih baik menurut ajaran Islam. Tetapi juga berupa usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat tentang konsepsi Islam pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, yang meliputi amar ma‘ruf dan nahi munkar, dengan berbagai media dan cara yang diperbolehkan dan membimbing pengalamannya dalam kehidupan perorangan, kehidupan rumah tangga (usrah), perikehidupan bermasyarakat kehidupan bernegara. (Samsul M. Amin 2008:5-7)

Begitu juga Menurut M. Quraish Shihab menuturkan, dakwah adalah seruan atau ajakan keinsyafan atau usaha mengembalikan situasi yang lebih baik dan sempurna, baik pada pribadi maupun masyarakat. (Shihab 1992:199)

## 2. Landasan Konseptual

Dakwah, undang-undang dan adat sangat berkaitan dengan pesan sebagai tujuan utamanya. Pesan adalah inti atau makna yang dikomunikasikan atau disampaikan, berupa seperangkat simbol yang mewakili perasaan, nilai, gagasan

atau maksud oleh seseorang kepada orang lain. Kustadi Suhandang (2013:21) menyebutkan bahwa pesan komunikasi dalam berdakwah adalah ajaran Islam, baik berupa akidah, ibadah, muamalah, dan akhlak yang telah diajarkan oleh Allah melalui Rasul sebagaimana yang tertera dalam Al-Qur'an.

Bentuk dari pesan yang akan disampaikan tergantung dengan tujuan dan kepada siapa pesan itu akan disampaikan. Bentuk pesan ada 3, yaitu informatif, persuasif dan koersif. Pesan informatif biasanya ada dalam bentuk berita atau karya ilmiah, pesan persuasif biasanya dalam bentuk iklan, sedangkan pesan koersif biasanya ada dalam bentuk perintah. Pesan informatif berisikan fakta-fakta yang disimpulkan, pesan persuasif berisikan bujukan untuk perubahan sikap, sedangkan pesan koersif berisikan memaksa penerima untuk menerima pesan tersebut (Ariesandi, 2017: 108).

Dakwah sebagai langkah untuk menggambarkan maksud dari *amar ma'ruf nahi mungkar* kepada *mad'u* telah berkembang pesat baik itu dari segi materinya, cara penyampaiannya serta media yang digunakan dalam melakukannya. Hal ini lah yang akan menjadi faktor besar dalam mendukung keberhasilan suatu dakwah.

Sejak zaman dahulu telah berbagai macam cara dan metode yang dilakukan untuk berdakwah, salah satunya dengan menggunakan media tulisan. Jika dilihat dari sudut pandang kategori metodenya, penggunaan tulisan dalam dakwah disebut juga dengan dakwah *bil-qalam*. Menurut Kasman (2004:120) dakwah *bil-qalam* memiliki pengertian mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar menurut perintah Allah SWT lewat seni tulisan.

Dakwah *bil-qalam* merujuk kepada firman Allah SWT dalam Surah Q.S Al Qalam ayat 1 yang artinya “*Nun, perhatikanlah Al-Qalam dan apa yang dituliskannya*”. Melalui penggalan ini lah dakwah *bil-qalam* menjadi konsep dakwah melalui pena yaitu dengan menciptakan tulisan pada media massa seperti buku, majalah, tabloid, koran dan lain sebagainya.

Apabila dikaitkan antara undang-undang dan adat dengan dakwah akan ditemukan suatu kesamaan yaitu mengajak kepada yang baik dan mencegah kepada yang buruk, sesuai dengan perintah Allah SWT dalam Al Quran yaitu *amar maruf nahi mungkar*. Hal tersebut bisa terjadi karena undang-undang dan adat memiliki

pesan melarang yang jika dilihat dari sudut pandang ilmu komunikasi merupakan komunikasi preventif. Yaitu komunikasi yang bertujuan untuk mencegah.

Terlahir sebagai negara yang terdiri dari berbagai ras dan budaya tentu Indonesia kaya akan perbedaan, termasuk undang-undang dan adat dalam lingkungan masyarakatnya. Jika dilihat artinya undang-undang dan adat hampir memiliki maksud yang sejenis yaitu mencegah (preventif).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) undang-undang adalah aturan yang dibuat oleh orang atau badan yang berkuasa. P.J.P Tak dalam bukunya *Rechtsvorming in Nederland*, sebagaimana dikutip oleh H. Machmud Aziz dalam jurnal MK edisi Oktober 2010 Vol.5 (Y Maladi, 2010:450-464), mengatakan undang-undang dalam artian material adalah jika suatu lembaga yang mempunyai kewenangan membentuk peraturan perundangan-undangan mengeluarkan suatu keputusan yang isinya mengikat umum.

Adat dalam kamus KBBI adalah wujud gagasan kebudayaan yang terdiri atas nilai-nilai budaya, norma, hukum dan aturan yang satu dengan lainnya berkaitan menjadi suatu system. Sedangkan menurut para ahli adat istiadat adalah suatu kompleks norma-norma yang oleh individu-individu yang menganutnya dijunjung tinggi dalam kehidupan. Dapat disimpulkan bahwa undang-undang dan adat istiadat memiliki satu tujuan yaitu menciptakan kedamaian dan mencegah kesenjangan sosial untuk para pengikutnya.

Setiap daerah tentu mempunyai undang-undang adat masing-masing sesuai dengan kebutuhan masyarakatnya. Tidak terkecuali dengan daerah Sumatera Barat yang dikenal dengan Suku Minangkabau. Dalam pelaksanaan tatanan kehidupannya orang-orang Minangkabau merujuk kepada pedoman yang telah dipakai sejak zaman leluhur yaitu *Tambo*.

*Tambo* yang telah menjadi panduan orang Minangkabau dalam hidup bermasyarakat, mengandung berbagai macam peraturan, hukum, undang-undang, adat istiadat dan lain sebagainya. Namun *Tambo* yang telah ada dari zaman nenek moyang orang Minangkabau terdahulu mempunyai tata bahasa, cara penulisan, diksi dan lain-lainnya yang tidak di ketahui oleh orang umum.

Seiring dengan bertambahnya tahun, *Tambo* yang pada mulanya disampaikan hanya dari mulut ke mulut kemudian berlanjut kepada cakupan yang lebih luas oleh *tukang kaba* (orang yang membawa berita melalui lisan), hingga akhirnya sampai kepada fase dimana *Tambo* mulai muncul dalam bentuk tulisan-tulisan dan dibukukan, sehingga mampu untuk mengimbangi perkembangan zaman. Salah satu bentuk karya tersebut adalah *Tambo Alam Minangkabau* yang ditulis oleh Ibrahim Dt. Sanggoeno Diradjo. Dalam buku ini pengarang mencoba untuk megenaralisasi makna dan pesan yang terdapat dalam *Tambo* tanpa menghilangkan orisinalitasnya sebagai pedoman orang Minangkabau. Tetapi untuk menyampaikan makna dan pesannya terutama pesan dakwah kepada khalayak umum dan masyarakat Minangkabau khususnya, perlu untuk diteliti secara mendalam lagi.

Berdasarkan hal ini dapat diketahui bahwa undang-undang dan adat juga mengandung nilai-nilai berupa pesan dakwah termasuk *Tambo* seperti buku *Tambo Alam Minangkabau* karya Ibrahim Dt. Sanggoeno Diradjo.

### 3. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini disandarkan kepada beberapa literature yang pernah ditulis oleh beberapa penulis terdahulu, diantaranya:

- a. (Agus Saepulloh, 2018) mengemukakan Pesan Dakwah Dalam Buku *Gapleh* (Studi Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Buku *GAPLEH* Karya Uztadz Evie Effendi). Menggunakan analisis isi pesan untuk mengetahui pesan dakwah yang terdapat di dalam buku tersebut.
- b. (Erika Afridayanti H, 2017) mengemukakan Pesan-Pesan Dakwah yang Terkandung Dalam Novel *Cinta Laki-Laki Biasa* Karya Asma Nadia. Menggunakan metode Bogyan dan Taylor untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata ataupun perilaku yang dapat diamati.
- c. (Lukman Ramdani, 2017) mengemukakan Pesan Dakwah dalam *Humor Sufi*, Analisis Isi Pesan Dakwah Buku *Dari Canda Nabi dan Sufi Hingga Kelucuan Kita* Karya Mustofa Bisri, menggunakan analisis isi dengan pendekatan deskriptif.

- d. (Muhamad Ripai, 2016) mengemukakan Pesan Dakwah Dalam Novel Bait Surau (Studi Analisis Isi Pesan Dakwah dalam *Bait Surau*). Menggunakan metode *content analysis* serta studi dokumentasi pada buku novel tersebut.
- e. (Tantri Junia Hasnah, 2019) mengemukakan analisis kritis isi Pesan Dakwah bil Qalam pada buku 7 Keajaiban Rezeki, menggunakan analisis wacana kritis untuk mengetahui pesan dakwah bil qalam yang terdapat dalam buku 7 keajaiban Rezeki.

No	Nama/Tahun/Judul	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan/Persamaan
1.	Agus Saepulloh/2018/Pesan Dakwah Dalam Buku Gappleh (Studi Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Buku GAPLEH Karya Uztadz Evie Effendie	Analisis Isi	Mengetahui pesan akidah, akhlak dan syariah yang ada dalam buku tersebut	Menggunakan objek buku
2.	Erika Afridayanti H/2017/Pesan-Pesan Dakwah yang Terkandung Dalam Novel <i>Cinta Laki-Laki Biasa</i> Karya Asma Nadia	Menggunakan metode Bogyan dan Taylor	Data Deskriptif berupa kata-kata ataupun perilaku yang mampu di amati	Buku sebagai objek penelitian

3.	Lukman Ramdani/ 2017/Pesan Dakwah dalam Humor Sufi, Analisis Isi Pesan Dakwah Buku <i>Dari Canda Nabi dan Sufi Hingga Kelucuan Kita</i> Karya Mustofa Bisri	Analisis Isi dengan Pendekatan Deskriptif	Kategori pesan yang terdapat dalam buku tersebut	Menggunakan metode penelitian
4.	Muhamad Ripai/2016/Pesan Dakwah Dalam Novel Bait Surau (Studi Analisis Isi Pesan Dakwah dalam <i>Bait Surau</i> ).	Analisis Isi konten	Mengetahui isi pesan dakwah dalam buku	Studi Dokumentasi
5.	Tantri Junia Hasnah/2019/Anal isis kritis isi Pesan Dakwah bil Qalam pada buku 7 Keajaiban Rezeki	Analisis wacana kritis	Mengetahui kategorisasi pesan dakwah yang terdapat dalam buku	Menggunakan objek buku

Penelitian diatas menjadi salah satu penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Tetapi berdasarkan penelitian tersebut belum ada yang membahas tentang pesan dakwah yang terkandung dalam buku Tambo Alam Minangkabau karya Ibrahim Dt. Sanggoeno Diradjo. Sehingga perbedaan dan keunikan dari

penelitian yang lain adalah disini peneliti mencoba mengkaji pesan dakwah yang terkandung didalam buku tersebut.

## **F. Langkah-Langkah Penelitian**

Langkah-langkah penelitian yang akan diajukan adalah sebagai berikut: pertama, metode penelitian; kedua, jenis data; ketiga, sumber data; keempat, teknik pengumpulan data; kelima, analisis data.

### **1. Metodologi Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Metode ini berupaya menjelaskan masalah berdasarkan data-data secara kualitatif, disesuaikan dengan tujuan dan perumusan masalah (Mulyana, 2010). Sedangkan metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode Analisis Wacana Kritis (*Critical Discourse Analysis*) berdasarkan model yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk.

Analisis Wacana Kritis adalah studi tentang struktur pesan dalam komunikasi lebih tepatnya telaah mengenai aneka fungsi (pragmatik) bahasa (Sobur, 2012:48), salah satu yang dihasilkan dari fungsi bahasa adalah teks, sehingga analisis wacana kritis juga mencakup dalam menelaah teks. Dalam penelitian ini teks/wacana yang ingin diteliti adalah Buku Tambo Alam Minangkabau.

### **2. Jenis Data**

Data yang peneliti kaji dalam penelitian adalah undang-undang dan adat dalam budaya Minangkabau serta bagaimana undang-undang dan adat tersebut berkaitan dengan pesan dakwah. Jenis data yang digunakan dalam menganalisis adalah data kualitatif berupa:

- a. Organisasi pesan dakwah dalam buku Tambo Alam Minangkabau karya Ibrahim Dt. Sanggoeno Diradjo
- b. Kategorisasi pesan dakwah dalam buku Tambo Alam Miangkabau Krya Ibrahim Dt. Sanggoeno Diradjo

Jenis data ini berbentuk segala bentuk informasi yang tertulis seperti kata, kalimat, paragraf maupun pesan yang terkandung dalam Tambo Alam Minangkabau karya Ibrahim Dt. Sanggoeno Diradjo.

### **3. Sumber Data**

Sumber dalam penelitian ini berdasarkan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti, dan langsung memberikan informasi kepada peneliti. Dalam hal ini data primer yang peneliti gunakan bersumber dari buku Tambo Alam Minangkabau karya Ibrahim Dt. Sanggoeno Diradjo.

Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang secara tidak langsung mendukung penelitian dan memberikan peneliti informasi yang relevan. Dalam hal ini peneliti menggunakan data sekunder yang bersumber dari buku buku yang berkaitan dengan Tambo Alam Minangkabau, seperti Curaian Adat Minangkabau yang ditulis oleh Ibrahim Dt. Sanggoeno Diradjo dan lain lainnya.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Pengumpulan Data**

Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan tahapan sebagai berikut:

##### **1. Dokumentasi**

Dalam menganalisis pesan dakwah dalam Tambo Alam Minangkabau, peneliti akan menggunakan teknik studi dokumentasi. Studi dokumentasi adalah bagian dari metode pengumpulan data secara kualitatif. Teknik ini berguna untuk menemukan gambaran dari sudut pandang subjek penelitian melalui dokumen dan media tertulis yang langsung dibuat oleh yang bersangkutan (Herdiansyah, 2010:143).

Cara mengaplikasikan pengumpulan data dengan teknik dokumentasi adalah sebagai berikut.

- a. Membaca seluruh isi buku Tambo Alam Minangkabau
- b. Memahami dan mencatat setiap kata, kalimat, dan paragraph yang sesuai dengan keperluan yang akan diteliti
- c. Mengelompokkan data agar dapat diolah atau dianalisis.

## 2. Wawancara

Yaitu mendapatkan informasi dari narasumber atau responden dengan cara beratap muka langsung ataupun melalui media komunikasi dengan tokoh tokoh ahli. Dalam hal ini peneliti mencari budayawan yang berkompeten dalam bidang sejarah minangkabau serta tokoh-tokoh adat di Sumatera Barat.

## 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini menampilkan pesan dakwah berdasarkan kategorisasi yang sistematis, terdiri dari akidah, akhlak dan syariah. Setelah itu dibuatkan konstruksi kategori yang digunakan sebagai alat untuk mengupas permasalahan dalam penelitian. Kategori tersebut berfungsi untuk memilih isi pesan yang tersurat, sehingga mampu untuk digambarkan.

Gambaran yang telah ditemukan tersebut kemudian dianalisa untuk menjadi jawaban terhadap permasalahan yang diajukan yakni akidah, akhlak dan syariah. Dan sub kategori akidah adalah Rukun Iman. Untuk kategori akidah meliputi: Akhlak Kepada Allah, Akhlak Kepada Manusia, Akhlak Kepada Lingkungan. Sedangkan pada syariah meliputi; Ibadah dan Muamalah.